

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Tujuan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ini adalah supaya peneliti mendapatkan data-data yang lengkap, rinci, dan lebih mendalam berupa kata-kata, kalimat, dan bahasa. Tentunya harapan peneliti adalah guna mengetahui bagaimana peran yang dilakukan oleh MPM REMA UPI dalam upayanya meningkatkan integrasi sosial organisasi kemahasiswaan di UPI.

Maka oleh sebab itu peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, karena metode ini dipandang lebih tepat dalam mencari jawaban-jawaban atas pertanyaan yang menjadi bahan untuk diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini membutuhkan keterangan deskriptif dari narasumber, yang akan dijelaskan berupa variabel-variabel. Adapun untuk alasan yang lebih rincinya mengapa peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan data-data berupa deskripsi dan paparan dari berbagai sumber terkait, guna mengetahui bagaimana organisasi-organisasi tersebut dapat terintegrasi dalam perbedaan-perbedaan
- 2) Pendekatan kualitatif ini membutuhkan hubungan langsung antara peneliti dengan objek penelitian. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat dan sesuai dengan yang terjadi di lapangan.
- 3) Pendekatan kualitatif ini yang menjadi instrumen penelitiannya adalah peneliti itu sendiri, sehingga untuk mendapatkan data-data dari sumber terkait, sesuai dengan yang akan dilakukan oleh peneliti dan memudahkan peneliti.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk kata-kata, kalimat, atau deskripsi dari narasumber adalah berdasarkan pada definisi Pendekatan kualitatif itu sendiri menurut Moleong (dalam Mustopa, 2016, hlm. 40) yaitu:

Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

3.1.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif. Penggunaan penelitian ini guna menyesuaikan dengan tujuan dari penelitian yakni mendeskripsikan peranan dari MPM REMA UPI terhadap upayanya dalam meningkatkan integrasi organisasi kemahasiswaan di UPI.

Alasan peneliti dalam menggunakan metode deskriptif adalah karena beberapa hal di bawah ini

- 1) Dalam metode deskriptif ini tidak berhenti hanya untuk mengumpulkan data-data saja, melainkan juga akan mendeskripsikan, menganalisis, mencatat, dan menginterpretasikannya, sehingga dapat sesuai dengan tujuan dari penelitian ini.
- 2) Metode deskriptif nantinya akan mendeskripsikan data-data dan informasi yang akan memudahkan dalam membuat kesimpulan dari peneliti.
- 3) Metode deskriptif yang hasilnya berupa deskripsi akan mudah difahami oleh pembaca.

Alasan-alasan tersebut berdasarkan pada apa yang akan didapatkan dari metode deskriptif yakni data berupa deskriptif Sebagaimana yang diungkapkan Best (dalam Jasmisari, 2016, hlm. 45) bahwa “Metode deskriptif analitis yaitu metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian yang sedang terjadi dan berhubungan dengan kondisi masa kini. Metode deskriptif berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya.”

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Pada penelitian ini yang akan menjadi subjek dari penelitian ini adalah para petinggi oramawa yang dapat mewakili oramawa-ormawa lainnya. Mengingat begitu banyaknya ketua-ketua dari ormawa tersebut, maka diambil beberapa atau sampel dalam penelitian ini, diantaranya Pimpinan MPM REMA UPI, Presiden BEM REMA UPI, Ketua DPM REMA UPI, Ketua BEM, Senat, dan Forum Komunikasi tingkat Fakultas, sebagai perwakilan ormawa setiap fakultas.

Lebih jelasnya lagi, yang akan dijadikan subyek penelitian untuk memperoleh data dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

- 1) Pimpinan MPM REMA UPI sebagai pimpinan tertinggi dalam lembaga tertinggi Republik Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.
- 2) Presiden BEM REMA UPI, sebagai lembaga eksekutif tingkat universitas atau pelaksana dari Undang-Undang Dasar Republik Mahasiswa.
- 3) Ketua DPM REMA UPI, sebagai lembaga legislatif tingkat Universitas.
- 4) Ketua Senat Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, sebagai perwakilan ormawa FPIPS
- 5) Ketua Senat Fakultas Pendidikan Seni dan Desain, sebagai perwakilan ormawa FPSD
- 6) Ketua BEM Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, sebagai perwakilan ormawa FPBS
- 7) Ketua BEM Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kepeleatihan, sebagai perwakilan ormawa FPOK
- 8) Ketua BEM Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
- 9) Ketua Forum Komunikasi Fakultas Ilmu Pendidikan, sebagai perwakilan ormawa FIP
- 10) Ketua Forum Komunikasi Fakultas Pendidikan Matematika dan IPA, sebagai perwakilan ormawa FPMIPA.

Mereka dipilih karena sebagai pucuk pimpinan dalam organisasi kemahasiswaan dan sebagai sumber informasi. Sebagaimana menurut Nasution

(1998, hlm. 32) subjek penelitian adalah “sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara *purposive* dan bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu.”

3.2.2 Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di sekitaran kampus Universitas Pendidikan Indonesia. Lebih khususnya ketika ingin mendapatkan data dari para pimpinan organisasi kemahasiswaan kampus maka akan dilakukan penelitian di sekretariat masing-masing organisasi tersebut yang berpusat di gedung Gegeut Winda(PKM) UPI.

Prinsip penyelenggaraan ormawa di lingkup Universitas Pendidikan Indonesia pun telah diatur, sebagaimana dalam Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor: 8052 /H40/HK/2010 tentang Organisasi Kemahasiswaan di Lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia Pasal 2 ayat 1, bahwa:

Prinsip penyelenggaraan Ormawa di Universitas Pendidikan Indonesia adalah:

- a. Terbuka, artinya Ormawa terbuka bagi semua kalangan mahasiswa UPI;
- b. Tidak diskriminatif, Ormawa tidak membedakan mahasiswa berdasarkan SARA;
- c. Nirlaba, Ormawa tidak berorientasi pada laba;
- d. Mandiri, Ormawa tidak tergantung kepada Ormawa lainnya dan bersifat independen;
- e. Adil, ormawa tidak memihak, tidak ada yang lebih dan tidak ada yang kurang, tidak pilih kasih, dan menempatkan sesuatu pada tempatnya;
- f. Kekeluargaan, ormawa harus mengembangkan kesetiakawanan dan solidaritas sosial;
- g. Transparan, ormawa harus bersifat terbuka dalam penyelenggaraan manajemen organisasi kepada publik; dan
- h. Akuntabel, ormawa harus dapat mempertanggung jawabkan program kerja dan pengelolaan keuangan.

Apabila dideskripsikan mengenai bentuk organisasi kemahasiswaan dalam lingkup Universitas Pendidikan Indonesia, hal tersebut telah diatur dalam Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor : 8052 /H40/HK/2010 tentang Organisasi Kemahasiswaan di Lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia Pasal 4 ayat 1, “Bentuk ormawa dapat berbentuk Badan, Himpunan, Lembaga, Dewan, Majelis, Forum, Unit Kegiatan Mahasiswa, dan atau nama lain sesuai dengan visi dan misi Universitas.”

Pedoman Kemahasiswaan (2016, hlm. 20) Universitas Pendidikan Indonesia menyebutkan bahwa

Pengelolaan pembinaan kemahasiswaan UPI berada di bawah koordinasi dan tanggung jawab Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Secara operasional dikelola oleh Direktorat Kemahasiswaan, yaitu unit pelaksana pembantu pimpinan yang bertugas menyelenggarakan dan mengkoordinasikan kegiatan pembinaan organisasi kemahasiswaan, program kemahasiswaan dan kesejahteraan mahasiswa, kerjasama dan hubungan alumni. Direktorat Kemahasiswaan dipimpin oleh seorang Direktur yang dibantu oleh tiga Kepala Divisi. Secara keseluruhan Direktorat Kemahasiswaan bertugas menyelenggarakan dan mengkoordinasikan kegiatan pembinaan organisasi kemahasiswaan, program kemahasiswaan dan kesejahteraan mahasiswa, kerjasama dan hubungan alumni

Organisasi Kemahasiswaan di Universitas Pendidikan Indonesia terdiri dari ormawa tingkat Universitas, Sekolah Pascasarjana, Fakultas, dan Prodi/jurusan. Diantara organisasi tingkat Universitas adalah, pertama Majelis Permusyawaratan Mahasiswa atau MPM, Badan Eksekutif Mahasiswa atau BEM, Dewan Perwakilan Mahasiswa atau DPM, dan yang akan menjadi fokus pada penelitian ini adalah pada organisasi kemahasiswaan tingkat universitas dan ormawa jurusan sebagai sampel.

Tugas dan wewenang dari MPM REMA UPI itu sendiri yang menjadi fokus penelitian ini, telah dijelaskan dalam Undang-Undang Dasar REMA UPI (2016, hlm. 9-10) sebagai berikut,

- a. Membahas dan menetapkan amandemen Undang-Undang Dasar REMA UPI,
- b. Membahas dan menetapkan GBPK(Garis-garis Besar Program Kerja) REMA UPI,
- c. Membahas dan menetapkan MKO(Mekanisme Kerja Organisasi) REMA UPI,
- d. Mensosialisasikan konstitusi REMA UPI (Produk Sidang Umum MPM REMA) kepada anggota REMA UPI.
- e. Memilih dan menetapkan pimpinan MPM REMA Universitas Pendidikan Indonesia,
- f. Memilih dan menetapkan pimpinan DPM REMA Universitas Pendidikan Indonesia,
- g. Menetapkan presiden dan wakil presiden BEM REMA Universitas Pendidikan Indonesia,
- h. Memberikan dan menetapkan sanksi kepada anggota REMA UPI yang tidak melaksanakan kewajiban
- i. Mencabut hak keanggotaan REMA UPI,
- j. Menetapkan hal-hal yang dianggap perlu.

Selain itu, MPM REMA UPI juga memiliki hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang Dasar REMA UPI, sebagai berikut,

- (1) MPM REMA UPI mempunyai hak:
 - a. Menerima laporan pengawasan dari lembaga legislatif tingkat universitas;
 - b. Meminta pertanggungjawaban ketua lembaga eksekutif tingkat universitas;
 - c. Menerima atau menolak pertanggungjawaban ketua lembaga eksekutif tingkat universitas;
 - d. Menerima laporan dari UKM tentang transparansi penggunaan dana IUK secara langsung atau melalui lembaga eksekutif tingkat universitas;
 - e. Menerima ketetapan dan aturan perundangan REMA UPI yang diperlukan untuk dapat mencapai tujuan organisasi;
 - f. Menetapkan tata tertib MPM REMA UPI;
 - g. Mengamandemen Undang-Undang Dasar REMA UPI.
- (2) MPM REMA UPI berkewajiban menjunjung tinggi dan menegakkan Undang-Undang Dasar REMA UPI serta menjalankan tugasnya sebagai wakil mahasiswa yang bertanggung jawab

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan disamping itu untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis atau tentang subyek). Wawancara ini dilakukan supaya peneliti mendapatkan data-data variabel dari para pelaku organisasi. Dalam penelitian ini teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara mendalam artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan.

3.3.1 Wawancara

Maksud peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara adalah agar peneliti dapat mendapatkan data langsung dari sumbernya dan supaya peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam. Teknik wawancara ini diambil karena, mengingat peneliti akan mendapatkan data dari responden yang sedikit.

Melalui teknik ini, peneliti melakukan wawancara atau tanya jawab dengan narasumber yaitu: Pimpinan MPM REMA UPI, Presiden BEM REMA UPI, Ketua DPM REMA UPI, Ketua BEM, Senat, Forum Komunikasi Fakultas. Untuk lebih memudahkan proses wawancara ini, maka peneliti sebelum melakukan proses

wawancara dengan narasumber atau partisipan, peneliti terlebih dahulu meminta izin dan menjelaskan kepada narasumber bahwa peneliti akan melakukan sebuah penelitian berkaitan dengan peranan MPM REMA UPI dalam meningkatkan integrasi sosial ormawa UPI.

Wawancara ini bertujuan karena peneliti ingin mengetahui permasalahan secara mendalam Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm. 137) “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.”

Peneliti juga menggunakan teknik wawancara ini karena sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan, yakni dengan pendekatan kualitatif. Sebagaimana menurut Iskandar (dalam Anggara, 2017, hlm. 40) “Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan instrumen yaitu pedoman wawancara.” Pada saat pengambilan data, peneliti akan melakukan wawancara dengan cara bertemu langsung dengan narasumber atau *face-to-face*, atau bisa juga menggunakan telepon, jika kondisinya mendesak. Creswell mengatakan (2013, hlm. 267) “Dalam wawancara kualitatif, peneliti dapat melakukan *face-to-face interview* dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon...”

3.3.2 Observasi Partisipasi

Selain melakukan wawancara peneliti juga akan melakukan observasi. Peneliti mengambil teknik observasi ini karena dalam penelitian ini, data yang dicari adalah berkaitan dengan perilaku manusia dalam sebuah organisasi, khususnya perilaku mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan.

Peneliti dalam pelaksanaannya, akan melakukan observasi, yaitu melihat secara langsung bagaimana peran dari MPM REMA UPI dalam upayanya meningkatkan integrasi sosial ormawa UPI. Sebagaimana menurut Nasution (dalam Anggara, 2017, hlm. 38) “Data observasi berupa deskripsi yang faktual, cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasional serta konteks dimana kegiatan-kegiatan itu terjadi. Data itu diperoleh berkat adanya peneliti di lapangan dengan mengadakan pengamatan secara langsung”. Adapun menurut

Creswell (2013, hlm. 267) “observasi kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun kelapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian.”

Observasi ini pun dilakukan karena penelitian ini berkenaan dengan perilaku manusia Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2013, hlm. 145) “Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.”

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menjadikan barang bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian, seperti wawancara dan observasi langsung. Kemudian yang akan menjadi objek dokumentasi adalah organisasi kemahasiswaan di Universitas Pendidikan Indonesia dan juga dokumentasi pada saat proses wawancara maupun observasi langsung. Data yang akan didapatkan dalam dokumentasi ini berupa foto atau gambar, diagram, dan sebagainya.

Peneliti akan melakukan pemotretan pada saat melakukan wawancara dan juga observasi, terutama ketika peneliti melihat dan mengamati gejala-gejala sosial yang berkaitan dengan proses integrasi sosial pada ormawa UPI sebagai bukti otentik peneliti terhadap apa yang sedang diteliti. Sebagaimana menurut Danial & Warsiah (2009, hlm. 79) mengatakan bahwa “Studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data penduduk, grafik, gambar, surat-surat, foto, akte dsb.”

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, yang berfungsi sebagai instrumen adalah peneliti itu sendiri, sehingga peneliti benar-benar harus memiliki wawasan dan pengetahuan yang cukup mengenai permasalahan yang diteliti. Sugiyono (2012, hlm. 222) mengatakan bahwa “Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.”

Berdasarkan hal tersebut, peneliti sebagai alat penelitian atau instrumen penelitian harus mampu menentukan sendiri sumber datanya, teknik pengumpulan data, analisis data dan sebagainya. Dalam penelitian kualitatif ini segala sesuatunya belum jelas dan pasti masalahnya. Akan tetapi jika masalahnya sudah diperjelas, maka dapat dibuat suatu instrumen penelitian.

3.5 Analisis Data

Dalam penelitian ini, proses analisis data yang digunakan adalah reduksi data, *display* data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Alasan mengapa peneliti menggunakan proses analisis data seperti ini adalah agar data yang diperoleh dapat disusun secara sistematis. Sugiyono (2012, hlm. 244) mengatakan

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Tahapan-tahapan yang akan ditempuh peneliti dalam melakukan proses analisis data ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Penelitian ini tentu akan mendapatkan data yang cukup banyak, semakin lama penelitian maka akan semakin banyak pula data yang didapatkan. Untuk itu, perlu direduksi data-data yang didapatkan di lapangan, akan dipilih mana data yang perlu dan mana yang tidak perlu. Tujuan dari proses yang pertama ini adalah untuk mendapatkan data yang benar-benar dapat menunjukkan ada atau tidaknya bentuk Integrasi Sosial pada Ormawa di lingkup UPI ini. Seperti yang diungkapkan Sugiyono (2012, hlm. 247) “Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting.”

3.5.2 Display Data (Penyajian Data)

Setelah mereduksi atau memilih dan memilih mana data yang dibutuhkan atau tidak, maka langkah selanjutnya adalah melakukan *display* data atau penyajian data. Maka dalam tahap ini, peneliti akan melakukan penyajian data, berupa data-data hasil wawancara dan sebagainya dengan Pimpinan MPM REMA UPI dan yang lainnya dengan bentuk uraian singkat. Sebagaimana menurut Sugiyono (2012, hlm.

249) mengatakan bahwa “Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.”

3.5.3 Conclusion Drawing Verivication

Setelah data direduksi dan disajikan dalam bentuk uraian singkat, maka akan dikemukakan sebuah verifikasi dan penarikan kesimpulan mengenai peranan MPM REMA UPI. Penarikan kesimpulan di sini bersifat sementara, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2012, hlm. 252) bahwa “Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.”

3.6 Uji Validitas Data

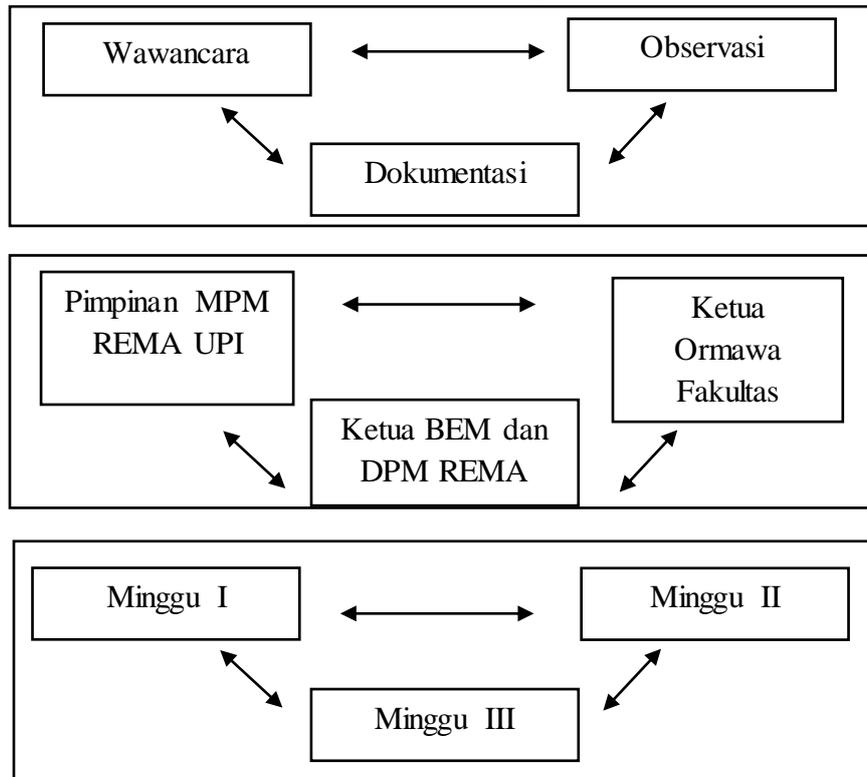
Peneliti setelah mendapatkan data-data yang diteliti, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji validitas data, yakni melakukan pemeriksaan terhadap data, agar data dapat dipertanggung jawabkan. Creswell (2013, hlm. 285) mengatakan “validitas kualitatif merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu.”

Prosedur-prosedur yang akan ditempuh oleh peneliti dalam mendapatkan data yang valid atau kredibel adalah dapat diperoleh melalui beberapa hal berikut ini:

3.6.1 Triangulasi

Peneliti melakukan triangulasi adalah bertujuan agar data yang di dapat merupakan data yang benar-benar valid. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 125) menjelaskan bahwa “Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.”

Gambar 3.1 Triangulasi



3.6.2 Member Check

Prosedur lainnya yang akan dilakukan peneliti adalah dengan melakukan *Member Check*, yakni melakukan pengecekan kembali data yang didapatkan kepada sumber data. Tujuan dilakukannya *Member Check* ini adalah untuk mengetahui seberapa sesuai data yang diperoleh peneliti dari sumber data, yakni narasumber. Sebagaimana menurut Sugiyono (2009, hlm. 129) “*Member Check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.”